

PROGRAM STURDI PENDIDIKAN MUSIK GEREJA FAKULTAS SENI KEAGAMAAN KRISTEN INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI KUPANG

ELIZABETH MARGARETH PINGAK, RYANTY P. SARI WADU, NINDI A. N. MAKAUDIS

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri (IAKN) Kupang

*e-mail corresponding
author:

elizabethmpingak@gmail.com

Submit:

Mei 06th, 2024

Revised:

July 16th, 2024

Published:

July 23rd, 2024



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract

The purpose of this research is to find out that the basic piano learning strategy for simple song, that's song for children with special needs at JJ Music House in Kupang City. The type of research used in this research is qualitative research using a descriptive approach. The aims of this research to describe basic piano learning strategies for simple song for children with special needs at JJ Music Course located in Kupang City. This research is qualitative because the problem procedure is carried out by describing, describing the state of the subject or object of research (a musical group) at the present time based on existing facts and trying to express one another in the aspects investigated. Researchers conducted interviews with course teacher about basic lever piano learning strategies in simple song for children with special needs. Interviews were carried out referring to 5 learning strategy indicators, namely observation, planning, implementation, evaluation and follow-up. For children with special needs it takes 4 meetings, while for normal children it takes 1-2 meetings more quickly before they can play the song. Basic level piano learning strategies for simple song for children with special needs at JJ Music Course Kupang, namely, teacher must be patient, avoid negative assumptions, frustration, confusion and high demands, step by step is to provide teaching to children special needs little by little, as well as tolerance and communication.

Keywords; Learning Strategy; The child with special needs; Simple song

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana yaitu lagu anak yang memiliki kebutuhan khusus di JJ Music Course di Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana pada anak yg berkebutuhan khusus di JJ Music Course yang terletak di Kota Kupang. Penelitian ini bersifat kualitatif karena prosedur masalah dilakukan dengan cara menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan berusaha mengemukakan satu dengan yang lain di dalam aspek – aspek yang diselidiki. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengajar kursus tentang strategi pembelajaran piano tingkat dasar dalam lagu sederhana pada anak berkebutuhan khusus di JJ Musik Course Kupang. Wawancara dilaksanakan mengacu pada 5 indikator strategi pembelajaran, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Untuk anak berkebutuhan khusus dibutuhkan 4 x pertemuan sedangkan untuk anak normal bisa lebih cepat 1-2 x pertemuan sudah bisa memainkan lagu tersebut. Strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana yaitu lagu anak yang memiliki kebutuhan khusus di JJ Music Course yaitu, pengajar harus sabar, hindari asumsi negatif, frustrasi, kebingungan, dan tuntutan yang tinggi, step by step (selangkah demi selangkah) adalah memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit, serta toleransi dan komunikasi.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Anak berkebutuhan khusus; Lagu sederhana

PENDAHULUAN

Dalam sebuah penyajian musik, seni musik adalah seni yang dapat dinikmati, didengar dan dirasakan yang termasuk dalam aktifitas seni. Nilai estetika seni yang termasuk didalamnya seni musik tak dapat dipisahkan dengan semua bentuk karya dalam seni musik (Farah Rachel & Iswanto, 2023; I. J. K. T. S. L. A. S. L. Iswanto, 2022). Salah satu wadah yang membekali keterampilan dan memberikan pengetahuan kepada anak didik yaitu sekolah dan juga tempat kursus musik sebagai upaya untuk mempersiapkan manusia yang berkualitas dalam bermusik (Kabnani et al., 2022). Pada dasarnya pendidikan seni sudah diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak, kemudian dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Semua pelajaran seni musik di sekolah diwujudkan dalam bentuknya masing-masing, selain mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum. Pendidikan seni rupa yang diajarkan di sekolah terbagi menjadi empat bagian, yaitu. Musik, tari, teater, dan seni rupa termasuk mata pelajaran SBK (seni budaya dan keterampilan) (Maryani, Imma Fretisari, 2017).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran dengan cara memimpin, membimbing, dan mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan menurut kelas atau jenjang. Siswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan dan menggunakan pengetahuan seni, khususnya musik (Maryani, Imma Fretisari, 2017). Dengan cara ini, siswa dapat belajar mengelola pembelajaran seni musik secara mandiri dan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Iswanto et al., 2022). Sedangkan untuk pendidikan musik non formal tempat kursus musik adalah tempat untuk memperdalam kualitas bermain musik yang tidak di dapat di sekolah, JJ Music Course adalah tempat kursus musik yang ada di kota Kupang beralamatkan jalan Bambu RT 17 RW 05 Kelurahan Airnona Kecamatan Kota Raja Kota Kupang NTT. JJ Music Course dibuka sejak tahun 2013 sampai sekarang yang dikelola Yudi Lima, S.H dan pengajarnya Marsela Arsita Kase, S.Sn. Jenis kursus music yang ada di sini adalah Instrumen Piano, Keyboard, Biola, Gitar, Sasando. Jumlah anak didiknya, untuk Piano 15 orang, Keyboard 11 orang, Gitar 12 orang, Biola 6 orang, Sasando 3 orang, totalnya berjumlah 47 orang.

Pada saat belajar musik baik di sekolah maupun di tempat kursus musik, pada dasarnya setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengalami masalah pada saat belajar musik, hanya sebagian dari masalah tersebut bersifat ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain, karena anak mampu menyelesaikannya (Arnold & Iswanto, 2020). Dia sendiri dan ada juga yang masalah belajarnya begitu serius sehingga membutuhkan perhatian dan bantuan orang lain. Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan belajar musik, dalam hal ini belajar bermain piano pada tingkat dasar. Namun, jika anak ini sedang belajar bermain

piano, ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan oleh guru kursus musik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Alexander et al., 2023).

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi tertentu sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Karakteristik anak berkebutuhan khusus sebagian besar berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsionalnya. Karakteristik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, bahasa, keterampilan diri, konsep diri, komunikasi sosial dan kreativitas. Yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus adalah anak penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras. Pada pengajaran piano sederhana untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan seorang pengajar yang memiliki pendidikan, keterampilan atau keahlian khusus dalam memberikan pembelajaran piano sederhana pada anak berkebutuhan khusus (I. Iswanto & Kawanggung, 2021). Piano sederhana adalah piano yang memainkan jenis-jenis lagu sederhana dalam hal ini lagu anak yang mengharuskan pemain untuk membaca notasi dan mengimplementasikan pada tuts piano. Tidak terkecuali untuk anak yang berkebutuhan khusus dalam memainkan lagu sederhana. .

METODE PENELITIAN

Di JJ Music Course dari 47 anak yang merupakan anak didikan di tempat kursus ini terdapat 1 anak yang berkebutuhan khusus, pembelajaran musik pada anak berkebutuhan khusus (DA) yang merupakan salah satu anak didik di tempat kursus musik JJ music Course, DA mengalami step (sakit kejang) pada saat usia 3 hari, sakit kejang ini berpengaruh pada keadaan fisik DA khususnya jari tangan kanan sehingga menyebabkan tangannya tidak sempurna seperti semula. Keterbatasan ini membuat DA terkendala saat pembelajaran piano tingkat dasar. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana dalam hal ini lagu anak untuk anak berkebutuhan khusus di JJ Music Course.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif memberikan kesempatan yang sangat baik bagi peneliti untuk mencari dan membentuk identitas masyarakat, karena pola pemikiran, tindakan atau perilaku berdasarkan identitas masyarakat tidak dikuantifikasi untuk menarik kesimpulan yang naif (Zuchri Abdussamad, 2021).

HASIL

Peneliti melakukan wawancara terhadap pengajar kursus tentang strategi pembelajaran piano tingkat dasar dalam lagu sederhana pada anak berkebutuhan khusus di JJ Musik Course Kupang. Wawancara dilaksanakan mengacu pada 5 indikator strategi pembelajaran, yaitu pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Belum adanya buku panduan khusus dan bahan ajar untuk anak berkebutuhan khusus di tempat kursus ini. Di Jj Music Course Kupang memiliki pengajar yang mampu mengajarkan Piano tingkat dasar pada anak-anak dan juga untuk anak yang berkebutuhan khusus. Dilihat dari tingkat pendidikan pengajar kursus adalah lulusan Sarjana Seni yang mampu memainkan alat music khususnya piano dengan baik.

2. Perencanaan

Pengajar memiliki kumpulan lagu-lagu sederhana yang dimainkan oleh anak-anak yang mengikuti kursus di JJ Music Course Kupang tanpa ada pengecualian untuk anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus. Pengajar dalam sesi wawancara memberitahukan tentang strategi yang dipakainya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk bahan ajar dan juga kumpulan lagu sama saja tanpa ada perbedaan.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengajaran piano dasar untuk lagu sederhana pengajar menyiapkan strategi khusus agar dapat mengajarkan anak berkebutuhan khusus. Respon yang di dapatpun dari anak yang berkebutuhan khusus cukup baik karena terlihat antusias dan serius untuk melakukan latihan piano dasar untuk lagu sederhana.

4. Evaluasi

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran piano dasar dalam lagu sederhana untuk anak berkebutuhan khusus bisa diukur dengan keberhasilan anak berkebutuhan khusus memainkan lagu sederhana dan waktu yang diperlukan tidak sama dengan anak pada umumnya meskipun menggunakan strategii pembelajaran yang berbeda yang akan di bahas dalam pembahasan hasil penelitian.

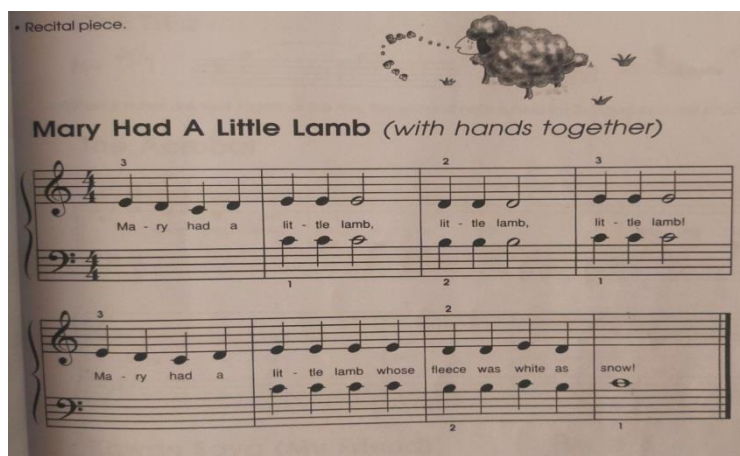
5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh JJ Music Course Kupang dalam hal ini untuk penerapan strategii pembelajaran piano dasar lagu sederhana untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan 5 strategi pembelajaran serta menyediakan bahan ajar untuk anak berkebutuhan khusus.

PEMBAHASAN

Strategi yang di pakai pengajar dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus (DA) berbeda dengan strategi untuk anak normal lainnya. Seperti menggunakan media pengajaran sendiri untuk disamnpaikan dan bisa dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus. Pada pengajaran piano tingkat dasar pada lagu sederhana pada anak berkebutuhan khusus ini guru membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan pengajaran untuk anak normal. Misalnya untuk lagu sederhana. Berikut adalah lagu anak untuk pembelajaran piano tingkat dasar dalam lagu

sederhana yaitu lagu anak yang berjudul *Mary Had A Little Lamb*:



Untuk anak berkebutuhan khusus dibutuhkan 4 x pertemuan sedangkan untuk anak normal bisa lebih cepat 1-2 x pertemuan sudah bisa memainkan lagu tersebut. Untuk membahas permasalahan tentang bagaimana strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana yaitu lagu anak yang memiliki kebutuhan khusus di JJ Music Couse, peneliti menggunakan pendapat dari Jelia Megawati Heru dalam bukunya yang berjudul *Pianolicious* (2016:140), adalah sebagai berikut :

1. Sabar



Gambar 1. Pengajar mengajar dengan sabar dan lembut

Dari hasil pengamatan peneliti, DA dalam posisi duduknya saat memainkan piano tidak seperti anak normal lainnya, karena tulang belakangnya tidak lurus atau bengkok sehingga saat memainkan piano posisi duduknya miring, disitulah terlihat pengajar dengan sabar dan lembut mengajarkan DA untuk duduk dalam posisi yang benar sebelum mengajar DA memainkan piano.

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi

kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditunjukkan oleh individu atau seseorang. Pengajar biasanya akan melakukan hal-hal berikut:

1. Pendekatan yang efektif adalah kelembutan, kesabaran, dan dari hati ke hati.
 2. Sekesal dan sesulit apapun mengajar, usahakan untuk menghindari amarah, kekerasan fisik/verbal dan sikap acuh tak acuh ke anak. Karena hal itu akan menyulut sikap agresif anak dan tidak membantu proses belajar.
 3. Umumnya mereka perlu senantiasa diingatkan secara verbal untuk kembali fokus dalam hal yang sedang dilakukan.
 4. Pengulangan (*repetition & review*) juga merupakan hal yang perlu dilakukan di setiap pertemuan.
2. Hindari Asumsi Negatif, Frustrasi, Kebingungan, dan tuntutan yang Tinggi



Saat melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa tangan DA tidak seperti anak normal pada umumnya karena keterbatasannya itu jari-jari sebelah kanannya tidak bisa langsung terposisi pada tuts-tuts piano, sehingga DA tidak seperti anak normal lainnya membuat DA cepat merasa kecewa dan frustrasi bila tidak bisa melakukan sesuai dengan instruksi dari pengajar. Disinilah sikap pengajar tidak menunjukkan asumsi negatif yang membuat DA semakin frustrasi.

Hindari asumsi negatif adalah menduga atau beranggapan yang tidak baik tentang anak berkebutuhan khusus tersebut. Misalnya anak pasti tidak bisa langsung melakukan hal yang diperintahkan. Tuntutan kepada anak berkebutuhan khusus ini tidak tercapai. Frustrasi adalah rasa kecewa karena tujuan pengajaran untuk anak berkebutuhan khusus ini tidak tercapai. Kebingungan adalah ketidaktahuan guru dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus. Tuntutan yang tinggi adalah hasil yang maksimal yang diinginkan seorang guru anak berkebutuhan khusus ini dalam pengajarannya.

Berdasarkan pengertian diatas guru harus memahami beberapa hal dalam

pengajaran anak berkebutuhan khusus, diantaranya:

1. Pahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi anak. Mereka mempunyai suatu kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya.
2. Gunakan metode pengajaran berkembang dan fleksibel sering dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
3. Berikanlah tugas dengan tingkat keberhasilan yang tinggi mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi.
4. Hindari tugas yang terlalu sulit dan dukunglah murid anda dengan menjadi mentor yang baik.
5. Berikan pujian atas usaha mereka, sekecil apapun itu.

3. Step By Step (Selangkah demi selangkah)



Gambar 3. Pengajar mengajar selangkah demi selangkah

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengamati pengajar mengajarkan DA selangkah demi selangkah, karena proses pengajaran lagu sederhana untuk dimainkan DA membutuhkan waktu yang lebih lama, durasinya hingga 4 kali pertemuan untuk lagu sederhana yang bisa dengan baik di mainkan anak normal dalam 2 kali pertemuan saja.

Step by step (selangkah demi selangkah) adalah memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit. Berdasarkan pengertian diatas guru harus memahami beberapa hal dalam pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus, di antaranya :

Anak berkebutuhan khusus umumnya sering mengalami kesulitan dalam memori visual jangka pendek. Sebaiknya Anda memberikan instruksi lebih pelan,

jelas, sederhana, dan bisa dimengerti oleh murid tersebut.

1. Jangan memberikan informasi terlalu banyak dalam kurun waktu singkat.
2. Latih bagian perbagian, sedikit demi sedikit.
3. Bagilah waktu kursus menjadi beberapa sesi dan atur jeda sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya.
4. Komunikasi dan Toleransi



Gambar 4. Pengajar berkomunikasi dengan DA

Dari hasil pengamatan peneliti, pengajar berkomunikasi dengan DA dengan baik, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan DA. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain. Toleransi adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia. Berdasarkan pengertian diatas guru harus memahami bagaimana berkomunikasi dan toleransi terhadap murid berkebutuhan khusus dalam pengajarannya, antara lain :

1. Mengenali gejala dan karakter anak sedini mungkin.
2. Berkomunikasi dengan orang Tua murid untuk mengetahui penyebab permasalahan si anak.
3. Perhatikan pemilihan kata-kata dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus.
4. Pahami kebutuhan dan kondisi anak didik.
5. Jangan pernah membanding-bandingkan yang satu dengan yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti mengenai Strategi Pembelajaran Strategi Pembelajaran Piano Tingkat Dasar Dalam Lagu Sederhana Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Jj Musik Course Kupang dari 47 anak kursus, terdapat 1 anak yang berkebutuhan khusus, pembelajaran musik pada anak berkebutuhan khusus (DA), DA mengalami step (sakit kejang) pada saat usia 3 hari,

sakit kejang ini berpengaruh pada keadaan fisik DA khususnya jari tangan kanan sehingga menyebabkan tangannya tidak sempurna seperti semula. Keterbatasan ini membuat DA terkendala saat pembelajaran piano tingkat dasar. Pada pengajaran piano tingkat dasar pada lagu sederhana pada anak berkebutuhan khusus ini guru membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan pengajaran untuk anak normal. Untuk anak berkebutuhan khusus dibutuhkan 4 x pertemuan sedangkan untuk anak normal bisa lebih cepat 1-2 x pertemuan sudah bisa memainkan lagu tersebut. Strategi pembelajaran piano tingkat dasar lagu sederhana yaitu lagu anak yang memiliki kebutuhan khusus di JJ Music Couse yaitu, pengajar harus sabar, hindari asumsi negatif, frustrasi, kebingungan, dan tuntutan yang tinggi, step by step (selangkah demi selangkah) adalah memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit, serta toleransi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., Liufeto, M. C., Hutapea, R. H., Anselmus Dami, Z., & Tobing, O. L. (2023). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Christian Higher Education in Indonesia: Natural and Moral Evil. *Journal of Research on Christian Education*, 32(3), 99–130.
<https://doi.org/10.1080/10656219.2023.2283631>
- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). *Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*.
- Farah Rachel, S., & Iswanto. (2023). MANAJEMEN PERSIAPAN LATIHAN MUSIK IBADAH DAN ARANSEMEN DI GEREJA MARTURIA OESAPA SELATAN. *Tambur*, 3(2), 97–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52960/jt.v3i2.289>
- Iswanto, I. J. K. T. S. L. A. S. L. (2022). *WADITRA JUNGGA DALAM PERSPEKTIF ETNOPELAGOGI MASYARAKAT KAMBERA, NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Iswanto, I., & Kawanggung, Y. (2021). Moko Symbolization As Socio-Religious Harmony of Alor Society in East Nusa Tenggara. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 6(02), 181–198.
<https://doi.org/10.18784/analisa.v6i02.1297>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31–48.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Kabnani, J., Salau, T., Iswanto, & Lakapu, L. A. S. (2022). Waditra Jungga Pada Masyarakat Kambera, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Tambur*, 2(1), 1–12.
<https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam/article/view/89/115>
- Maryani, Imma Fretisari, A. M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Melalui Metode Drill di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2).
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.